

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT KIMIA FARMA TBK (TAHUN 2014-2020)

Imaraya Fitri Maghfira  
imarayayaya12@gmail.com  
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

### ABSTRACT

*This research aimed to find out and analyze the effect of profitability (ROA), liquidity (CR), and capital structure (DER) on companies' stock price at PT. KimiaFarma Tbk 2014-2020. The profitability was measured by Return On Asset, Liquidity was measured by Current Ratio, and Capital Structure was measured by Debt to Equity Ratio. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. Furthermore, the research was quantitative, with secondary data from companies' financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for the Social Science) 26. The hypothesis test (t-test) showed that profitability had a positive but insignificant effect on the stock price of Food and Beverage companies. In contrast, liquidity (CR) negatively and significantly affected the stock price of Food and Beverage companies. However, capital structure (DER) had a positive but insignificant impact on the stock price of Food and Beverage companies.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Capital Structure, Stock Price

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2020. Rasio Profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset*, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, dan Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Sampel dalam penelitian ini juga diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan dengan kriteria atau disebut dengan ciri-ciri yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26. Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan Struktur Modal (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Harga Saham.

### PENDAHULUAN

Di Era saat ini terdapat krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa di Negara Indonesia, tidak hanya aspek kesehatan saja melainkan aspek sosial dan ekonomi. Covid-19 dapat menimbulkan ketidakpastian pada pasar keuangan global yang berdampak pada aliran masuknya modal asing ke Indonesia yang menurun. Dengan adanya masa pandemi tersebut kini tekanan pada kegiatan perekonomian dunia yang hingga saat ini masih mengalami penurunan. Kebijakan yang ditekankan meliputi sektor ekonomi mengalami penurunan.

Dalam menentukan strategi pengembangan usaha juga harus disesuaikan dengan perkembangan situasi dimana usaha tersebut dijalankan karena jika strategi yang dipilih sangat baik akan tetapi situasi dan kondisi tidak mendukung strategi tersebut maka dapat mengalami kegagalan pada PT Kimia Farma Tbk. Untuk mengembangkan usahanya PT Kimia

Farma Tbk mengembangkan usahanya dengan cara memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatkan penyebaran obat secara merata sehingga mudah diperoleh masyarakat peran serta upaya menjamin kebenaran khasiat, keamanan, mutu, dan keabsahan obat yang didistribusikan.

Pandemi Covid-19 masih tercatat di Tahun 2021 yang hingga saat ini belum usai. Untuk meminimalisir penularan Covid-19, kini para ahli kesehatan membuat vaksin dan juga obat-obatan lainnya yang dapat menjadikan solusi sementara untuk masyarakat dan dapat menurunkan tingkat penambahan kasus tersebut. Vaksin yang telah lulus uji klinis adalah vaksin Sinovac Biotect di produksi oleh Ltd, China (Kompas, 2020) ke Negara Indonesia berbentuk bulk dan diolah kembali oleh PT Bio Farma (Persero). PT Bio Farma telah terpilih sebagai produsen vaksin di Indonesia yang membuat pergerakan harga saham dari anakan perusahaan Bio Farma yaitu PT Kimia Farma Tbk yang mengalami lonjakan. Di liput oleh Kompas.com (2020) harga saham PT Kimia Farma Tbk menurun 24.79% ke level Rp. 4.430. kenaikan ini memberikan acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham farmasi BUMN.

Harga saham sangat penting dan harus di pertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emite, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emite. Jika emite mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat semakin besar. Pada kondisi demikian, harga saham emite yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas suatu perusahaan sehingga sering di katakana memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhitungkan harga sahamnya. Harga terlalu rendah diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, jika harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor dalam membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit meningkatkan.

**Tabel 1**  
**Harga Saham PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2020**  
**(Dalam Bentuk Rupiah)**

TAHUN	TW	HARGA SAHAM
2014	I	900
	II	990
	III	1.150
	IV	1.465
2015	I	1.315
	II	995
	III	640
	IV	870
2016	I	1.270
	II	1.155
	III	2.470
	IV	2.750
2017	I	1.795
	II	2.890
	III	2.740
	IV	2.700

2018	I	2.190
	II	2.360
	III	2.900
	IV	1.250
2019	I	3.570
	II	3.360
	III	2.900
	IV	1.250
2020	I	1.310
	II	1.120
	III	2.890
	IV	4.250

Sumber : Data sekunder, Diolah 2022

Untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dari pertumbuhan Profitabilitas perusahaan. Indikator yang banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa di peroleh pemegang saham. Sedangkan indikator yang dipakai menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh labanya yang dipakai adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut (Syahib Natarsyah, 2000) faktor fundamental seperti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih perusahaan yang bersangkutan (Ang, 1997) dengan demikian semakin tinggi rasio ini semakin baik posisi perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup investasi yang digunakan. Hal ini dapat memungkinkan perubahan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Indikator yang dipakai dalam rasio ini adalah *Current Rasio* (CR). Rasio ini membantu dalam menentukan kekuatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut dikatakan "Likuid". Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut juga dikatakan "Likuid". Apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan memenuhi kewajibannya dengan baik pula, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan membayar deviden.

Struktur Modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya Struktur Modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Berdasarkan teori Struktur Modal, apabila Struktur Modal berada diatas target optimalnya, maka tiap pertambahan hutang akan menjadi beban bagi perusahaan. Penentuan target Struktur Modal optimal adalah salah satu dari tugas manajemen perusahaan. Penentuan target Struktur Modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari Struktur Modal perusahaan. Struktur Modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori Struktur Modal menjelaskan bahwa kewajiban pendanaan finansial perusahaan dalam menentukan Struktur Modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan Profitabilitas perusahaan. Struktur Modal perusahaan harus memaksimalkan profit dari modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar

daripada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu, maka penentuan kebijakan Struktur Modal akan mempengaruhi ruang lingkup kerja perusahaan sehingga demikian perusahaan dituntut memiliki bentuk Struktur Modal yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham ikut memperoleh keuntungan tersebut. Indikator yang digunakan dalam rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT KIMIA FARMA Tbk? (2) Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT KIMIA FARMA Tbk? (3) Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT KIMIA FARMA Tbk? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada PT KIMIA FARMA Tbk (2) Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (CR) terhadap harga saham pada PT KIMIA FARMA Tbk (3) Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap harga saham pada PT KIMIA FARMA Tbk

## TINJAUAN TEORITIS

### Definisi Saham

Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bias mengeklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Artinya, pemegang saham berapa pun jumlah lembar yang dimilikinya berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut (Sapto, 2006) adalah surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sedangkan definisi profitabilitas menurut (Brigham dan Houston, 2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

### Likuiditas

Kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat; sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Menurut (Hartono, 2018 : 9) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang- utang jangka pendeknya.

### Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Dalam pengertian ini, modal sendiri adalah ditahan dan kepemilikan perusahaan, sedangkan modal asing berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut (Mulyani, 2017) Struktur modal adalah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Bila struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal

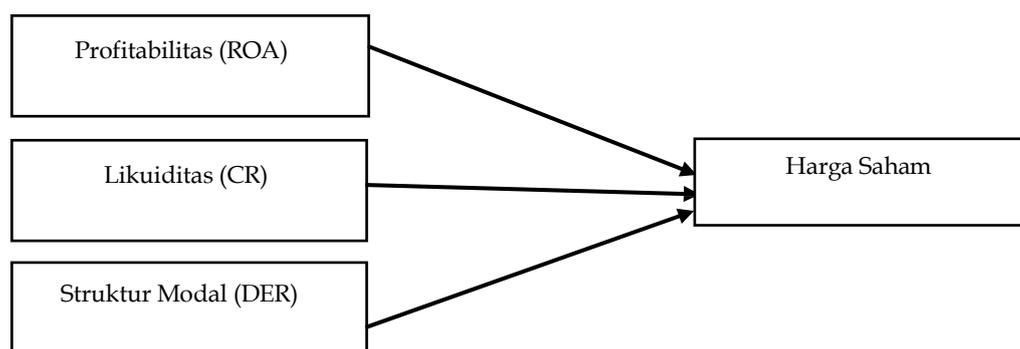
yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya.

### Harga Saham

Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2012:102) mendefinisikan bahwa harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bias berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut memungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

### Rerangka Pemikiran dan atau Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yaitu pola konseptual yang menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk menghasilkan formula terbaik dalam memahami permasalahan yang ada pada penelitian ini. Kerangka konseptual ini dapat digambar seperti berikut



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dalam bentuk laba dan nilai ekonomis yang harus dipenuhi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Pengukuran Profitabilitas ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin baik juga keadaan di suatu perusahaan tersebut. Apabila tingkat *Return on Asset* rendah belum tentu buruk. Hal ini kemungkinan terjadi karena keputusan yang disengaja untuk utang dalam jumlah yang besar dan beban bunga yang tinggi, sehingga laba bersih menjadi rendah. Peneliti yang dilakukan oleh (Amanah et al, 2014 & Novasari, 2013).

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo, Likuiditas memperhitungkan bahwa aktiva lancar adalah sumber utama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak didalam perusahaan maupun diluar perusahaan menurut (Kasmir, 2013:110). Jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya, maka investor beranggapan bahwa perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva dengan baik. Hal itu dapat mengakibatkan investor ragu dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena akan berpotensi modal yang ditanamkan itu tidak kembali. Pengukuran Likuiditas ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar akan menutupi kewajiban-kewajiban lancar pada perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva

lancar dan kewajiban lancar perusahaan, maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* (CR) rendah maka akan terjadi masalah terhadap likuiditasnya, sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga belum tentu baik, karena investor akan beranggapan bahwa banyaknya dana yang mengakibatkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Amanah et al, 2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham yang berarti semakin tinggi *Current Ratio* maka menunjukkan kinerja keuangan jangka pendek semakin baik. *Current Ratio* tinggi dapat dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas perusahaan dalam hubungannya dengan kreditur, maupun jumlah cash flownya.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara *total debt* (total hutang) dan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). *Debt to equity ratio* adalah kemampuan untuk mengukur besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri yang mampu dijamin oleh *equity* pada perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar *equity* yang dapat meredam klaim kreditur jika terjadi likuidasi. Hasil yang diketahui dari variabel struktur modal yaitu memiliki nilai uji signifikansi. Bersimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena adanya dukungan dari data yang sesuai dengan aslinya dalam penelitian. Artinya jika harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat yang tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan maupun penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Permintaan dan penawaran ini terjadi adanya faktor baik yang bersifat spesifik atas saham dan bersifat makro. Perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat, sehingga harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga saham rendah daripada harga pasar saham, maka jumlah permintaan juga akan meningkat. (Jogiyanto, 2011:143). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang dimana kemampuan perusahaan akan memenuhi kewajibannya yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar juga kewajibannya. Perusahaan juga akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajibannya dari pada profitabilitas kepada investor, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa total hutang akan semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri yang akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Perbandingan yang tepat antara utang dan ekuitas diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini memiliki arti bahwa peningkatan dan penurunan pengambilan utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan berpengaruh searah terhadap nilai laba bersih. Peningkatan utang juga akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Penelitian ini dilakukan oleh Nisfatul Lailia (2017).

H3: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek)**

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*Kausal Komparatif*) karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen pada PT Kimia Farma Tbk. Metode kuantitatif

dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat politisme, yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang oleh populasi (Sugiyono 2014:116). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang berupa metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Maka sampel dari penelitian ini adalah laporan PT Kimia Farma Tbk (Tahun 2014-2020). Peneliti beranggapan bahwa mengambil sampel pada laporan keuangan periode 7 tahun terakhir merupakan sampel yang terkini dan relevan pada keadaan objek penelitian pada saat ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber responden yang menjadi sasaran penelitian pada PT Kimia Farma Tbk. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Peneleitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas dan variabel yang menjadi objek utama peneliti, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara negatif maupun positif.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah salah satu bentuk rasio untuk mengukur kemampuan pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan menandai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### **Struktur Modal**

Struktur Modal merupakan struktur perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Modal asing diartikan dalam hal hutang baik jangka pendek maupun jagka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan

keputusan keuangan, Struktur Modal adalah sesuatu yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan akan mengalir.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data pada PT Kimia Farma Tbk dalam rangka pemecah masalah dan bertujuan untuk menyusun data menjadi lebih teratur melalui pengukuran dan kuantitatif berupa angka dengan metode analisis statistik guna untuk mengetahui juga menganalisis hasil data. Dalam mencari pemecahan masalah pada penelitian ini dilakukan pengujian sebagai berikut:

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanupulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variable independennya minimal 2 menurut (Sugiyono, 2017:275).

Persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = a + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{DER} + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

A = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien persamaan regresi prediktor ROA

$\beta_2$  = Koefisien persamaan regresi prediktor CR

$\beta_3$  = Koefisien persamaan regresi prediktor DER

ROA = Return On Asset

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

E = Variabel pengganggu (residual)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut (Wiyono, 2011:153), uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, dan rasio berguna untuk mengetahui apakah populasi data dalam hal ini adalah data perusahaan PT Kimia Farma Tbk melalui rasio yg terdistribusi normal atau tidak.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2007:120) multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan. Dalam penelitian ini multikoleneartitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel tersebut. Multikolinieritas dapat dilihat melalui pernyataan sebagai berikut: a) Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika tolerance  $\leq 0,1$  dan VIF  $> 10$ , b) Varibel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $\leq 10$

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam medel regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Penulis pada penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin- Watson (DW test).

Patokan secara umum untuk angka Durbin-Watson (D-W) dalam pengambilan keputusan adalah : a)Angka D-W (pada output pada model summary) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, b)Angka D-W (pada output pada model summary) di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, c)Angka D-W (pada output pada model summary) di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) model regresi yang baik adalah yang homokedastistas atau tidak terjadi heterosdastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada PT Kimia Farma Tbk. Jika variance dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi adalah homokedastis atau tidak terjadi heterosdastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterosdastisitas yakni: a)Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terkait) yaitu *ZPRED* dengan residual *SREDIS*, b)Deteksi ada tidaknya heterosdastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SPEDIS* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dengan menggunakan dasar analisis : 1)Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji kelayakan model (uji F)

Dilakukan guna menguji ketepatan model yang digunakan untuk mengetahui apakah model diterima atau ditolak pada PT Kimia Farma Tbk sebagai berikut: a)Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel tidak layak digunakan, b)Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel layak digunakan.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa kontribusi semakin kuat. Apabila  $R^2$  mendekati 0 menunjukkan bahwa kontribusi semakin lemah.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  melalui pernyataan sebagai berikut: a)Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, b)Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk menggunakan triwulan pada periode 2014-2020 secara linier. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini diolah dengan menggunakan alat bantu atau software khusus statistik yang

sering digunakan yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Pada pengolahan data tersebut memberikan output sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil pengelolaan Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	3175,546	595,090		5,336	,000
ROA	47,223	77,635	,113	608	,549
CR	-10,253	3,129	-,601	-3,276	,003
DER	10,502	6,289	,269	1,670	,108

Sumber : Data skunder, Diolah 2022

Dengan berdasarkan hasil output spss di tabel 5, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$HS = 3175,546 + 47,223ROA - 10,253CR + 10,502DER + e$$

Dilihat dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda nilai Konstanta bernilai positif sebesar 3175,546 hal tersebut menunjukkan jika variable independen sama dengan nol (0), dapat diartikan variabel dependen memiliki nilai sebesar 3175,546 yang memiliki arti bahwa Harga Saham bernilai positif.

2. Hasil Koefisien Regresi *Return On Asset* (ROA)

Diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda ROA sebesar 47,223. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham Sehingga dapat disimpulkan jika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka Harga Saham akan naik sebesar 47,223.

3. Hasil Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

Diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda CR sebesar -10,253. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan negatif/tidak searah antara variabel *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan jika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -10,253.

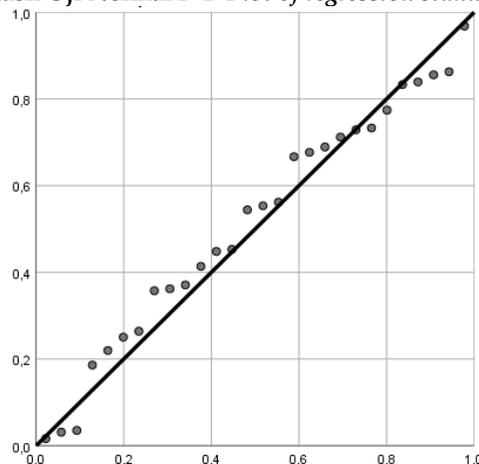
Diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda CR sebesar -10,253. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan negatif/tidak searah antara variabel *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan jika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -10,253.

4. Hasil Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda DER sebesar 10,502. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan juga, dengan arti lain jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat, maka Harga Saham juga meningkat sebesar DER yaitu 10,502.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normal P-P Plot of regression standardized**



**Grafik P-Plot**

**Sumber:** Data Sekunder, Diolah 20122

Berdasar pada hasil uji normalitas *P-P Plot of regression standardized* yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal sehingga layak untuk dijadikan bahan penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh titik-titik yang mengikuti garis diagonal serta tidak menjauh dari garis diagonal.

Uji normalitas juga dapat dideteksi menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) dapat dinyatakan normal apabila nilai residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak normal.

Berikut hasil dari uji normalitas berdasarkan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 6**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	736,46403595
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,087
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>,200<sup>c,d</sup></u>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Data sekunder , Diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal pada model regresi. Hal ini dapat didukung dengan adanya nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu 0,200 yang artinya dapat digunakan.

**Uji Multikolinieritas**

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas yang di olah menggunakan SPSS:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,680	1.471
CR	,695	1.438
DER	,900	1.111

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022

Dilihat dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari ketiga hasil *tolerance* yang diperoleh dari masing-masing variabel independen memiliki angka yang lebih dari 0,10 serta hasil VIF dari ketiga hasil diatas yang menunjukkan variabel independen tersebut memiliki nilai masing-masing kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas sehingga data-data tersebut layak dijadikan sebagai bahan penelitian.

**Uji Autokorelasi**

Pada uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* menghasilkan perhitungan pada table sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 <sup>a</sup>	,438	,368	781,13807	,965

Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Dependent Variable: HS

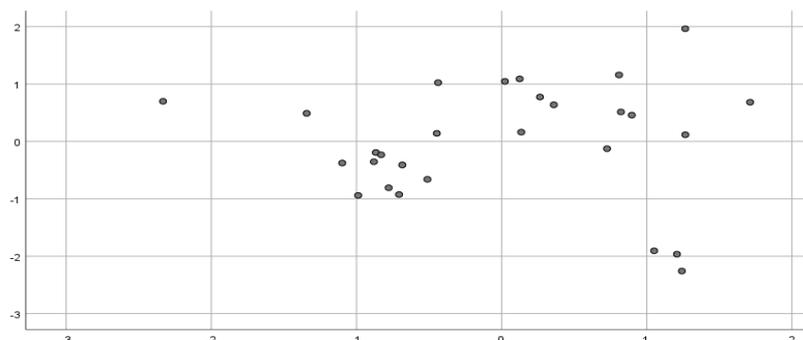
Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022

Dari hasil table Uji Autokorelasi diatas menunjukkan hasil dari *Durbin Watson* sebesar 0,965 yang terletak antara -2 hingga 2 yang artinya penelitian ini terbebas dari kasus autokorelasi sehingga dapat digunakan pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam regresi yaitu dengan meilhat grafik plot. Grafik plot dalam uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar 3**



**Grafik Scatterplot**

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan pada gambar menunjukkan hasil uji scatterplot bahwa titik titik menyebar secara acak diatas ataupun dibawah angka 0 pada garis Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan model**  
**Uji F**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11421683,648	3	3807227,883	6,240	,003 <sup>b</sup>
	Residual	14644240,459	24	610176,686		
	Total	26065924,107	27			

a. Dependent Variable: HS  
b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA  
**Sumber:** Data sekunder, Diolah 2022

Model regresi dikatakan layak jika nilai signifikan uji  $F \leq 0.05$ . uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi untuk memprediksi pengaruh harga saham. Dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:  
Berdasarkan hasil dari table menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 6,240 dan nilai signifikan  $0.003 < 0.005$ , maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dalam uji koefisien determinasi, jika R<sup>2</sup> mendapatkan hasil 1 atau mendekati angka 1 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variable independen dengan variable dependen sangat kuat. Berikut hasil uji koefisien determinasi diolah SPSS:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 <sup>a</sup>	,438	,368	781,13807

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA  
b. Dependent Variable: HS  
**Sumber:** Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan hasil dari table menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,438 atau 43,8% sisanya 56,2% dijelaskan oleh variable independent lainnya yang tidak diikutkan pada penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independent terhadap variable dependen. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti hipotesis penelitian ditolak, sedangkan nilai signifikan  $t \leq 0,05$  berarti hipotesis penelitian diterima. Berikut hasil uji hipotesis (uji t) pada table :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3175,546	595,090		,336	,000
ROA	47,223	77,635	,113	608	,549
CR	-10,253	3,129	-,601	-3,276	,003
DER	10,502	6,289	,269	,670	,108

Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan hasil dari Uji Hipotesis (Uji t) yang tertera pada tabel 11 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Uji pengaruh pada *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham didapat hasil uji t sebesar 0,608 tingkat signifikansi *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini sebesar  $0,549 > 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang mengartikan bahwa variabel independen *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk, b) Uji pengaruh pada *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham didapat hasil uji t sebesar -3,276 tingkat signifikansi *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini sebesar  $0,003 \leq 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang mengartikan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk, c) Uji pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham didapat hasil tingkat signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini sebesar  $0,583 > 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang mengartikan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk

## Pembahasan

### Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini yang telah diuji, variabel *Return On Asset* (ROA) dari hasil uji t menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,608 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,549. Artinya variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Hal ini dikarenakan ROA hanya memperlihatkan besar pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham, tetapi tidak memperlihatkan prospek perusahaan sehingga pasar menjadi tidak terlalu menanggapi besar kecilnya ROA untuk pertimbangan investor dalam berinvestasi. Hal tersebut sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2014:184) tentang *signalling theory* yaitu teori yang memberikan tentang informasi prospek perusahaan pada masa yang akan datang pada investor, yang bertujuan untuk pengambilan keputusan yang benar, dikarenakan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan bagi pemegang saham.

### Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian, diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (CR) bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh negatif sebesar -3,276 dan nilai signifikansi sebesar ,003 terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0.05 maka disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan dan bernilai negatif. Bernilai negatif artinya apabila CR naik harga saham juga ikut naik. Dalam penelitian ini CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang disebabkan hutang yang dimiliki tidak sebanding dengan aktiva yang diperoleh. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu dalam

membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang dimana dapat menghasilkan nilai CR dapat menimbulkan citra perusahaan yang baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya dan dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dengan begitu maka banyak calon investor yang berminat menanamkan modal di perusahaan yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan juga naik seiring permintaan di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Ariana (2016) *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki utang atau kewajiban yang sangat besar dan akan berdampak buruk.

Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh positif sebesar 1,670 dengan tingkat signifikan sebesar 0,108. Artinya variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan total hutang perusahaan terus mengalami kenaikan, naiknya total hutang ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah hutang jangka pendek dan peningkatan hutang jangka panjang dari perusahaan. Dalam kaitan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan dalam penelitian ini belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan berdampak pada kepercayaan publik terhadap perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber hutang dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan beban tetap yang harus ditanggung. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari tingkat signifikansi yang didapat oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat disimpulkan penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), terhadap harga saham perusahaan PT Kimia Farma periode 2014-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Maka dapat diartikan *Return On Asset* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan investasi dalam pembelian saham, 2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Kimia Farma periode 2014-2020. Hal ini menunjukkan tingkat *current ratio* yang rendah maka semakin kecil kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya, 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Kimia Farma periode 2014-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka harga saham menurun dan hal ini dinilai kurang diminati atau kurang menarik oleh investor.

### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: 1) Variabel yang digunakan hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), 2) Periode pengamatan pada penelitian ini hanya tujuh periode saja, yaitu pada tahun 2014 sampai pada tahun 2020.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1)Perusahaan PT Kimia Farma Tbk sebaiknya terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya. Karena *Return On Asset* (ROA) dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, 2)Perusahaan PT Kimia Farma Tbk harus dapat mempertahankan citra yang baik kepada investor agar tetap dalam kondisi harga saham yang baik juga dengan *Current Ratio* (CR) yang rendah semakin kecil dalam melunasi hutang jangka pendeknya dan menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, 3)Perusahaan PT Kimia Farma Tbk diharapkan lebih memaksimalkan penggunaan dana. Karena *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pertimbangan bagi investor jika perusahaan mengelola hutangnya dengan baik, maka risiko yang ditanggung perusahaan tersebut rendah. Sehingga dapat memberi dampak positif bagi para investor, 4)Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan beberapa variabel faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham. Karena perusahaan PT Kimia Farma Tbk juga berkaitan dengan rasio analisis laporan keuangan yang ada, 5)Bagi Investor dari hasil penelitian ini dapat membantu investor dan juga calon investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham dalam pengambilan keputusan, ada baiknya juga dapat meneliti kinerja perusahaan, dan mendalami laporan keuangan perusahaan yang telah dipilih seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas yang dimana investor dapat mengambil keputusan untuk penanaman modal serta dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh dari investasi pada perusahaan yang akan dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Amanah. 2014. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol 3(9) (2014).
- Agnes, S. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ahmad, T 2002, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju. Bandung.
- Ang, R 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Anwar, S 2011, *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ariani, P (2016) *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Brigham, E. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar -Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Bambang, R. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Pemikiran Bourdieu*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Brigham, E dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fatmawati, D.2011. Hubungan biofilm *Streptococcus mutans* terhadap resiko terjadinya karies gigi. *Stomatognatic (J.K.G Unej)*. Vol 8(3) : 127- 130.

- Gendro, W. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0. Percetakan STIM YKPM. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Glenn I, Herlina dan Rini Setiadi. 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 06 Tahun ke-2)
- Hanafi, M dan Abdul, H, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono. (2018). *Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT GrasindoHorne. Jakarta.
- V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, Michael C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. May 1986. Vol 76(2). *American Economic Review*.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Kim et al, 1998, "Faktor-faktor Penentu Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Tahun 2000-2004". Jakarta.
- Laila, Nisfatul. 2017. *Pengaruh Struk Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593, Vol 6(9)
- Mulyani, S., 2017. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika. Bandung.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. (1984). *Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have*. *Journal of Financial Economic*, Vol. 13 (2): 187-221.
- Natarsyah, S. 2000. Analisis beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15(3), pp. 294-312.
- Rahardjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Santoso, A. 2011. *Serat Pangan (Dietary Fiber) Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Unwidha Klaten.
- Seftianne dan Handayani. 2011. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 13(1), April 2011, Halaman 39 - 56.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah., 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Suryaputri, R. V., dan Christina, D. 2003. "Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, Earning Growth, and Country Risk Terhadap Price Earnings Ratio". *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, vol. 3: hal. 1-23.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Winahyuningsih, P. (2010). *Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Gripta Kudus*. Vol. 2.